

**Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Kemampuan  
Berbahasa Arab Siswa di MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor**

**Alfiyah Fathekhahsari, Santi Lisnawati, Retno Triwoelandari**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

afathekhahsari@gmail.com, santilisnawati@uika-bogor.ac.id,

retnotriwoelandari@uika-bogor.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the use of Muhadatsah method in improving students' Arabic language skills in learning Arabic at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muhajirin Bogor City. This type of research is a class action research (PTK) designed in two cycles. Instruments used in this study are observation sheets of teacher and student activities, and test sheets. Data collection techniques using observations and tests. Data analysis techniques using qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis. The results showed that there was an increase in Arabic language proficiency of students from pre-cycle, cycle I to Cycle II, which can be seen from the results of the Learning test that is from 25 students in the pre-cycle completed only 9 students with a percentage of 36% and has not met the classical completeness, in cycle I as many as 13 students with a percentage of 52%, and in Cycle II as many as 23 students with a percentage of 92%, this shows an increase from pre-cycle to cycle I and Cycle II and has met the classical completeness. So it can be concluded that the use of Muhadatsah method can improve the Arabic language skills of students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muhajirin Bogor City.*

**Keywords:** *Muhadatsah Method, Ability, Arabic*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muhajirin Kota Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan siswa, dan lembar tes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa dari pra siklus, siklus I ke siklus II, di mana terlihat dari hasil tes belajar yaitu dari 25 orang siswa pada pra siklus yang tuntas hanya 9 orang siswa dengan persentase ketuntasan 36% dan belum memenuhi ketuntasan klasikal, pada siklus I sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 52%, dan pada siklus II sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan 92%, ini menunjukkan terjadi peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II serta telah memenuhi ketuntasan klasikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode

*muhadatsah* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muhajirin Kota Bogor.

**Kata kunci:** *Metode Muhadatsah, Kemampuan, Bahasa Arab*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama Islam di dunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar pengaruhnya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun bukan. Belajar Bahasa Arab sebenarnya tidak akan terlepas dari studi Islam yang tujuan akhirnya yaitu digunakan sebagai alat untuk memahami ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits serta kitab-kitab *turats* yang semuanya ditulis dengan Bahasa Arab. (Sa'idah, 2017: 1).

Bahasa adalah merupakan alat komunikasi antar manusia dan sebagai alat berpikir, mengungkapkan perasaan dan sebagai pendukung mutlak dari keseluruhan pengetahuan manusia, sekaligus berfungsi sebagai pemersatu umat manusia. (Mufidah & Badrus, 2022: 45).

Sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi, Suprawoto mengemukakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran bahasa merupakan salah satu sarana paling penting, tidak hanya itu bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi dengan siapa pun di dunia ini, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari ialah untuk mempermudah dalam berkomunikasi dengan satu sama lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan juga menyampaikan perasaan. Bahasa juga tidak akan terpisah dalam kehidupan manusia, karena manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk melakukan interaksi sesama yang lain. (Fatoni & Maimunah, 2023: 155).

Pembelajaran dalam berkomunikasi Bahasa Arab ialah pembelajaran yang cenderung menekankan pada keterampilan dalam pengucapan kata maupun kalimat, terdapat beberapa keterampilan dalam berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis disebut kemampuan produktif. (Aziza & Muliensyah, 2020: 58).

Dalam pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab, Dedi mengemukakan bahwa para pelajar didorong untuk memiliki keterampilan berbicara (*maharah kalam*) yang pada hakikatnya merupakan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan keinginan, perasaan serta ide-ide kepada orang lain. (Mufidah et al., 2022: 701). Pada pembelajaran *maharah kalam* para siswa tidak hanya latihan berbicara Bahasa Arab saja melainkan berlatih bagaimana berbicara menggunakan intonasi yang tepat, serta gestur dan mimik yang sesuai dan pelafalan yang jelas. Hal

inilah yang menjadikan keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa, agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar, adapun menurut Abu Bakar, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah untuk membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih, membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas, dan membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah, serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya. (Nuha, 2016: 90).

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), maka metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab. Salah satu di antaranya adalah metode *muhadatsah*, yaitu metode penyajian Bahasa Arab melalui percakapan. Implikasinya, metode ini menekankan penelaan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (*fonologi*), kemudian sistem pembentukan kata (*morfologi*) karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan. Dalam hal ini juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain. Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali secara intensif. (Hasyim, 2018: 23-24).

Metode *muhadatsah* adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan guru yang disertai dengan penambahan *mufradat* atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung. (Yusuf, T & Musdalifah, 2013: 18).

Pelajaran *muhadatsah* merupakan pelajaran Bahasa Arab yang pertama-tama diberikan. Tujuan utama pengajaran Bahasa Arab adalah agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) dalam pembicaraan sehari-hari dengan berbahasa Arab dan membaca Al-Qur'an, dalam shalat dan doa-doa. Maksud dari berbahasa adalah berbicara lisan. (Izzan, 2015: 116).

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran Bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. (Mustofa, 2011: 136).

Kemampuan bahasa di sini dapat dilihat dari kecakapan peserta didik dalam memahami materi Bahasa Arab, menjawab soal harian dengan baik dan benar serta menerapkan percakapan Bahasa Arab saat pembelajaran Bahasa Arab berlangsung baik di saat tanya jawab dengan guru atau pun berbincang dengan teman sebayanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah pembelajaran di kelas, dilakukan secara kolaboratif. Dalam menemukan dan memecahkan masalah menjadi pijakan dasar melakukan penelitian. Kegiatan penelitian tindakan kelas pertama kali adalah mencari dan menemukan masalah. (Lisnawati et al., n.d, 2017: 119). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan melalui empat tahapan pada setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor dengan jumlah peserta didik 25 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu: 1. Observasi, peneliti melakukan observasi keadaan peserta didik dalam mengikuti proses belajar di kelas, hasil yang dicapai peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai, dan *observer* guru yang sedang mengajar, 2. Tes, tes yang digunakan peneliti yaitu *pre test* dan *post test*, dan 3. Dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik persentase. Data yang dianalisis adalah semua data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk:

$$\text{persentase \%} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh (n)}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Sebelum melakukan pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tahap perencanaan. Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu: menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa), menyusun lembar observasi kegiatan guru, menyusun lembar observasi kegiatan siswa, menyusun alat penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa Kelas VII MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor yaitu dengan melakukan *pre test* yang bertujuan sebagai tindakan observasi lapangan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yang digunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas, hasil pada kegiatan *pre test*, sebagaimana nampak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pre Test Siswa Pada Observasi Awal

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase
70-100	Tuntas	9	775	36%
0-69	Belum Tuntas	16	795	64%
Jumlah		25	1570	
Rata-rata			62,8	

Berdasarkan hasil *pre test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 62,8. Nilai tersebut belum mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mempertimbangkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Arab adalah 70, sehingga setiap individu dituntut harus mencapai nilai minimal 75 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata  $\geq 75\%$ . Karena hasil tes pra siklus menunjukkan siswa yang tuntas hanya berjumlah 9 orang siswa atau 25%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 16 orang siswa atau 64%. Hal ini wajar terjadi dikarenakan siswa belum belajar secara optimal, sehingga perlu adanya peningkatan kemampuan berbahasa Arab pada siswa MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor.

Rendahnya hasil *pre test* yang sudah dilaksanakan sebelumnya maka pada siklus I dan seterusnya guru melaksanakan tindakan dengan memilih metode *muhadatsah* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab agar menjadikan suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga mampu membuat mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

### **Siklus I**

Pada siklus I guru melakukan tahap perencanaan. Pada tahap tersebut guru menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yaitu: menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menyiapkan LKS (Lembar Kegiatan Siswa), menyusun lembar observasi kegiatan guru, menyusun lembar observasi kegiatan siswa, menyusun alat penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh guru.

Tahap pelaksanaan guru melakukan tindakan berpedoman pada RPP yang telah disusun. Setelah melakukan tahap pelaksanaan, guru melakukan observasi dan evaluasi. Pada tahap tersebut guru mengobservasi pelaksanaan tindakan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes. Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan yang disusun dan direncanakan telah terlaksana. Dari 27 butir aspek yang diamati, yang terlaksana hanya 19 butir dengan persentase 86,11%. Persentase aktivitas siswa secara klasikal baru mencapai 66,6%. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa siklus I terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Data	Siklus I
1.	Jumlah siswa	25
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Nilai terendah	60
4.	Jumlah siswa tuntas	13
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	12
6.	Persentase siswa yang tuntas	52%
7.	Persentase siswa tidak tuntas	48%

Tahap refleksi. Pada tahap ini berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus I, ada beberapa aspek kegiatan yang telah dirancang untuk guru dan siswa belum terlaksana secara optimal. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum tuntas baik secara individu maupun klasikal. Adapun kegiatan yang belum optimal yang dilaksanakan oleh guru di antaranya yaitu: 1) Memberikan motivasi; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan; 3) meninjau kembali materi yang diberikan; 4) memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespons pernyataan peserta didik. Beberapa kegiatan yang belum optimal dilaksanakan oleh siswa adalah: 1) Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan materi pelajaran; 2) keaktifan peserta didik pada saat menjawab pertanyaan guru; 3) merespons jawaban teman, hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam menggunakan metode *muhadatsah* dalam pembelajaran.

### **Siklus II**

Tahap perencanaan. Belajar dari kekurangan yang dialami guru dan siswa pada siklus I, maka guru melakukan beberapa penyempurnaan pada siklus II. Jadi hal yang dilakukan oleh guru pada siklus II ini yaitu merumuskan kembali rencana tindakan yang akan dilaksanakan. Adapun langkah-langkah kegiatan sama seperti yang dilaksanakan pada siklus I, dengan penyempurnaan di beberapa bagian kegiatan.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP. Tahap observasi dan evaluasi. Pada tahap observasi dan evaluasi guru melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes. Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa semua kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan oleh guru. Dari 27 butir aspek yang diamati, yang terlaksana hanya 26 dengan persentase 96,2%. Persentase aktivitas siswa secara klasikal mencapai 83,3%. Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Data	Siklus II
1.	Jumlah siswa	25
2.	Nilai tertinggi	95
3.	Nilai terendah	65
4.	Jumlah siswa tuntas	23
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	2
6.	Persentase siswa yang tuntas	92%
7.	Persentase siswa tidak tuntas	8%

Tahap refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kualitas kegiatan guru, kegiatan siswa maupun hasil belajar siswa. Semua aspek kegiatan guru terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan bahwa siswa sudah terbiasa menggunakan metode *muhadatsah* pada pembelajaran Bahasa Arab. Siswa merasa tidak malu lagi untuk menanggapi pendapat temannya dan aktif dalam pembelajaran.

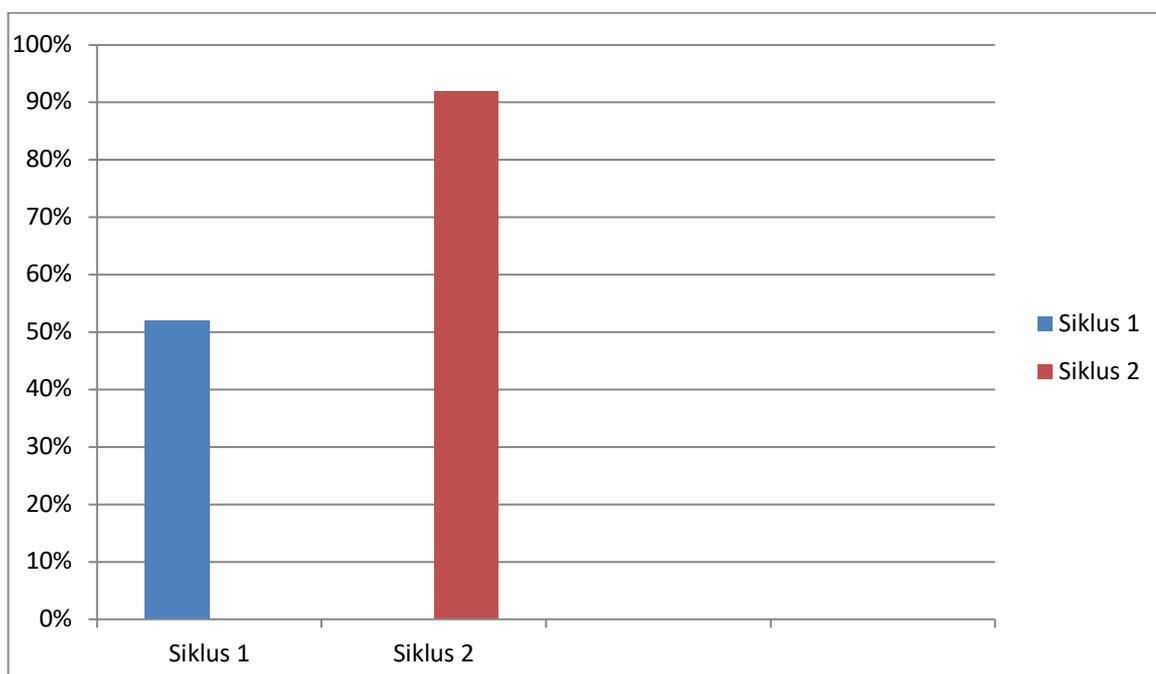
### **Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan metode *muhadatsah* pada pembelajaran Bahasa Arab. Maka diperoleh gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I ke siklus II.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria data	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa	25	25
2.	Nilai tertinggi	85	95
3.	Nilai terendah	60	65
4.	Jumlah siswa tuntas	13	23
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	12	2
6.	Persentase siswa yang tuntas	52%	92%
7.	Persentase siswa tidak tuntas	48%	8%

Dari tabel 4 terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 40% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa tidak terlepas dari mengoptimalkan penerapan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *muhadatsah* yang belum optimal pada siklus I. Adapun grafik ketuntasan kemampuan berbahasa Arab sebagai berikut:



Tabel 5. Grafik Ketuntasan Kemampuan Berbahasa Arab

Pada tabel grafik diatas dapat disimpulkan bahwasannya terdapat peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa pada siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode *muhadatsah* pada pembelajaran Bahasa Arab.

Pada pembelajaran siklus I sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *muhadatsah* seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Keterlaksanaan Pembelajaran	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah kegiatan yang harus dilaksanakan	27	27
2.	Jumlah kegiatan yang terlaksana	23	26
3.	Persentase keterlaksanaan	86,11%	96,2%

Berdasarkan tabel 5 terdapat peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10,09%. Adanya kekurangan dan kendala yang terjadi pada pembelajaran siklus I ditindak lanjuti oleh guru untuk memperbaiki kemampuan dalam pengelolaan kelas agar berjalan optimal pada siklus II.

Peningkatan aktivitas siswa pun meningkat pada setiap pembelajaran. Terlihat dari persentase aktivitas siswa pada siklus I 66,6% dan meningkat menjadi 95% pada siklus II, maka terjadi peningkatan 28,4%. Pada siklus I siswa masih belum terbiasa menggunakan metode *muhadatsah*. Siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II siswa sudah mulai

terbiasa dengan metode *muhadatsah*. Siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan berbahasa Arabnya dengan temannya, dan mampu melakukan *muhadatsah* bersama guru maupun bersama teman pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan tidak takut ataupun malu dalam berbicara Bahasa Arab. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode *muhadatsah*, keterampilan siswa dalam berbicara (*kalaam*) mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak pada peningkatan nilai kemampuan berbahasa Arab siswa. Meskipun hasil ketuntasan tidak mencapai 100%, namun persentase ketuntasan hingga 92% menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Metode *muhadatsah* efektif digunakan untuk memacu kemampuan berbahasa Arab siswa kelas VII MTs Daarul Muhajirin Kota Bogor. Peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa terlihat dari hasil tes belajar yaitu dari 25 orang siswa pada siklus I yang tuntas hanya 13 orang siswa dengan persentase ketuntasan 52% dan belum memenuhi ketuntasan klasikal dan pada siklus II sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan 92%, ini menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi ketuntasan klasikal. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *muhadatsah* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Daarul Muhajirin Kota Bogor.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada guru Bahasa Arab agar dapat menggunakan metode *Muhadatsah* sebagai salah satu metode pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran guna meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa; 2) Diharapkan kepada para peneliti agar hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau rujukan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut pada pembelajaran yang lain.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56-71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>

Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: HUMANIORA.

- Lisnawati, S., Makarim, C. (2017). Analisis Kemampuan Praktik Penelitian Tindakan Kelas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Prosiding LPPM UIKA BOGOR*.
- Mufidah, N., Attaqi, K. F., & Amrulloh, H. (2022). Peran Pemahaman Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan (Mak). *Proceeding International Comference On Islamic Education*. 7(1) : 700–708. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/view/2102>
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sa'idah, R. (2017). Upaya Menciptakan Pembelajaran Bahasa Arab yang Bermutu (Studi atas Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Kursus Bahasa Arab "AL-FARISI"). *Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 15(1) : 1. <http://jurnallppm.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/view/48>
- Yusuf, T & Musdalifah. (2014). Peningkatan Mahaarah Al-Kalaam melalui Thariqah Al-Muhaadatsah dalam Bahasa Arab. *Auladuna Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1) : 15–26. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/538>
- Mufidah, Z. & Badrus, M. (2022). Pengaruh Permainan Tebak Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab Di Surabaya. *Mumtaza Journal Of Arabic Teaching, Arabic Linguistic, and Literature*, 1(2) : 43-61. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/22>
- Hasyim, M. (2023). Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa. *Al-Hikmah Jurnal Studi Islam*, 4(1) : 21-37. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Fatoni & Maimunah, S. (2023). Pengaruh Penguasaan Mufrodad terhadap Maharatul Kitabah Kelas XI SMA Islam Terpadu Ulil Albab Batam. 1(2) : 154–162